



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI UPT SD NEGERI 214 MUKTISARI

Rabyeliya Ari Permana¹, Azizah Amal², Hetna Dewi³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: bili.pemana98@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: azizah.amal@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SD Negeri 214 Muktisari

Email: hetnadewi2@gmail.com

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised; 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published; 1-2-2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 214 Muktisari. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode kuantitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV sebanyak 16 orang. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar muatan Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 214 Muktisari mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari siklus I ketuntasan hasil belajar belum mencapai >70%, sebab jumlah siswa yang mencapai KKTP hanya 5 orang dengan persentase 31% dan kategori Kurang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang telah mencapai >70% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKTP sebanyak 13 orang dengan persentase 81% dan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 214 Muktisari.

Key words:

Hasil belajar, Pendidikan

Guru Sekolah

Dasar, Problem Based

Learning, Pendidikan

Pancasila

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC

BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang merupakan penggerak suatu bangsa, sangat ditentukan oleh sistem pendidikan yang diterapkan di negara itu. Pendidikan sebagai konsep fundamental dalam pembentukan individu dan masyarakat, melibatkan proses kompleks yang mengarah pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap. Dalam definisinya, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya sistematis, terarah, dan disengaja untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, membentuk karakter, serta mendukung pertumbuhan dan kemajuan sosial.

Memasuki abad 21 kemajuan teknologi berkembang pesat sehingga membawa perubahan pada kurikulum dan perbaikan pada sistem pendidikan. Pada pembelajaran abad 21 ini siswa dituntut untuk mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar baik secara manual maupun digital untuk mendorong mereka agar memiliki keterampilan berpikir kritis (Nurhalita & Hudaidah, 2021). Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, maka suatu bangsa akan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh kemajuan yang pesat. Sesuai dengan pendapat Basri & Pagarra (2018) bahwa “pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan suatu bangsa”. Sebaliknya, kualitas pendidikan yang buruk, akan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak kompeten dan menyebabkan perkembangan suatu negara menjadi terhambat. Oleh karena itu, proses pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah. Apabila proses pelaksanaan pendidikan menjadi terhambat, maka akan memberikan dampak yang buruk kepada para calon penerus bangsa yang sedang menempuh pendidikan, yang tentu saja akan menjadi kerugian yang besar bagi suatu negara.

Tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Secara khusus, pemerintah kembali mempertegas tujuan yang harus dicapai pada penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 pada Pasal 67 ayat (3) yaitu, Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang : a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur; b) berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif; (c) sehat, mandiri, percaya diri; dan (d) toleran, peka sosial dan bertanggung jawab.

Memperhatikan perubahan dalam Kurikulum Merdeka, penting untuk mengubah paradigma terkait mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila menggantikan PPKn dalam Kurikulum 2013. Sayangnya, Pendidikan Pancasila sering kali tidak mendapatkan perhatian serius dari guru. Beberapa alasan dikemukakan, seperti hampir semua siswa mampu mencapai KKTP, meskipun peserta didik sering merasa bosan, tidak tertarik, dan kurang serius dalam pembelajaran.

Meskipun aspek materi tidak menjadi masalah, namun dalam pandangan peserta didik, mata pelajaran ini dianggap tidak menarik, tidak memberikan kesan mendalam, dan tidak menyenangkan seolah-olah bukan materi yang perlu dipelajari dengan serius. Padahal, Pendidikan Pancasila merupakan bekal bagi peserta didik untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta sebagai upaya menjaga, memelihara, dan mempertahankan NKRI. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan model pembelajaran inovatif, penggunaan media konkrit, dan media berbasis IT agar Pendidikan Pancasila menjadi mata pelajaran yang menarik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 214 Muktisari, terdapat masalah belajar yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan memahami materi pembelajaran. Sehingga, siswa cenderung kesulitan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi Pendidikan Pancasila. Selain itu mereka juga kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi yang diajarkan. Pada saat pembelajaran berlangsung model pembelajaran yang digunakan juga masih kurang relevan dan kurang sesuai dengan konsep materi, sehingga membuat siswa cepat merasa bosan dan sebagian besar dari mereka lebih banyak bermain dan tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dari nilai raport siswa ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa kelas IV yang hasil belajarnya belum maksimal karena belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adapun KKTP yang telah ditetapkan oleh UPT SD Negeri 214 Muktisari untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 70.

Melalui berbagai kajian literatur dan wawancara dengan guru, solusi yang ditawarkan adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang dikaitkan dengan kehidupan

sehari-hari, sehingga siswa tidak akan kesulitan dalam membangun dan mengembangkan pengetahuannya. Model *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan kerja sama dan rasa percaya diri siswa melalui diskusi dan presentasi. Selain itu, dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan berbasis pada pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, maka diharapkan hal tersebut dapat melatih siswa dalam berpikir kritis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurjannah (2020) bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah yang nyata dan dialami sehari-hari dan perlu diselesaikan berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang baru.

Model pembelajaran ini adalah metode instruksional yang menantang bagi siswa dalam bekerja sama dengan kelompoknya untuk mencari solusi dari masalah yang nyata. Hal ini sejalan dengan hal yang diungkapkan oleh Yulianti & Gunawan (2019) bahwa masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa ingin tahu, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pembelajaran. Sehingga, model ini mampu mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis dan mencari serta menggunakan sumber materi pembelajaran yang sesuai.

Penelitian terdahulu yang membahas masalah serupa yaitu: (1) penelitian yang dilakukan oleh Alfiah Rahmi mengenai peningkatan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV di SD Negeri 10 Sungai Sapih Kota Padang, (2) penelitian yang dilakukan oleh Alvia Sufianti tentang peningkatan hasil belajar Pkn melalui *model Problem Based Learning* pada siswa Kelas IV di salah satu SD yang ada di Kecamatan Metro Utara. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di UPT SD Negeri 214 Muktisari”. Alasan utamanya yaitu terdapat kesamaan dalam permasalahan yang ditemukan, sehingga model *Problem Based Learning* dipandang lebih cocok untuk menyelesaikan permasalahan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 214 Muktisari. Desain dalam PTK ini menggunakan model

Kemmis & McTaggart, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap, 1) Perencanaan tindakan (*planning*), 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) Observasi/pengamatan (*observing*), 4) Refleksi (*reflectin*) (Suliso et al., 2022). Pada tahap perencanaan, tindakan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Pada tahap pengamatan, tindakan yang dilakukan adalah pengisian lembar observasi oleh observer yang dalam hal ini adalah guru pamong sekolah yang merupakan wali kelas IV terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dan pada tahap refleksi, tindakan yang dilakukan adalah menganalisis seluruh data yang diperoleh pada tahapan-tahapan sebelumnya, untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Adapun penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Salah satu sifat dari pendekatan kualitatif adalah bersifat deskriptif. Jadi, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mendeskripsikan suatu fakta atau objek dalam bentuk tulisan naratif berupa kutipan-kutipan data atau fakta yang berfungsi memberikan dukungan terhadap hal-hal yang disajikan dalam laporan yang dikumpulkan lebih banyak dalam bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas karena relevan dalam upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini dengan cara mengadakan pengamatan terhadap aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru menggunakan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dengan tes dilakukan di akhir proses pembelajaran pada setiap akhir siklus dengan menggunakan lembar soal evaluasi. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa arsip-arsip (data-data dari sekolah, LKPD, siswa lembar obserasi, daftar nilai hasil tes pada setiap siklus) yang dilakukan dalam penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan proses mengajar guru. Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan. Penjabaran hasil

pengamatan inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini. Data ini berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang pengamatan yang dilakukan. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mengelolah karakteristik data yang berkaitan dengan rata-rata, persentase yang dimaknai secara deskriptif.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Data hasil observasi dianalisis dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh aktivitas mengajar guru dan belajar siswa, maka akan dikategorikan dengan mengacu pada standar Kunandar (2014) yang dimodifikasi yaitu:

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Proses

Aktivitas (%)	Kategori
91%-100%	Sangat Baik
81%-90%	Baik
71%-80%	Cukup
60%-70%	Kurang
<60%	Sangat Kurang

Dapat dihitung dengan rumus penafsiran data kuantitatif sebagai berikut:

$$\text{Persentase Pelaksanaan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan observasi guru}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Persentase Pelaksanaan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan observasi siswa}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis data hasil belajar Analisis data hasil belajar siswa dikategorikan tuntas secara individual jika siswa sudah mencapai KKTP yaitu > 70 yang telah ditetapkan oleh UPT SD Negeri 214 Muktisari pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan dikategorikan tuntas secara klasikal apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar > 70% khususnya pada penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* baik pada siklus I dan II.

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Nilai Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Tidak Tuntas

Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan Hasil Belajar siswa

Taraf Keberhasilan	Kategori	Predikat
91-100	Sangat Baik	A
81-90	Baik	B
70-80	Cukup	C
<70	Kurang	D

- a. Nilai Akhir Siswa = $\frac{\text{Jumlah Frekuensi}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100\%$
- b. Ketuntasan Belajar = $\frac{\text{Jumlah Siswa yang mencapai KKTP}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100\%$
- c. Ketidaktuntasan = $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tidak mencapai KKTP}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100\%$

Sumber: (Komaruddin, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Hasil pelaksanaan penelitian ini terdiri atas temuan keberhasilan peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan di kelas IV UPT SD Negeri 214 Muktisari, dengan subjek penelitian sebanyak 16 orang siswa. Secara umum, penelitian ini terdiri dari 2 yakni siklus I, dan siklus II. Berikut adalah pemaparan materinya pada setiap tahapan.

Siklus I

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran. Pada setiap pertemuan, peneliti melaksanakan pembelajaran sambil diamati guru pamong sebagai observer dengan berpatokan pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Tabel 4. 1 Persentase Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Kegiatan	Skor		Jumlah
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Guru memberi salam pada siswa	1	1	2
2	Guru berdoa bersama siswa	1	1	2
3	Guru memeriksa kehadiran siswa	0	1	1
4	Guru melakukan apersepsi	0	0	0
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	0	1	1
6	Siswa diberi permasalahan yang berkaitan dengan materi	1	1	2
7	Siswa mempelajari konsep materi	1	1	2
8	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kerja	1	1	2
9	Siswa melakukan diskusi kelompok	1	1	2
10	Guru membimbing setiap kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD	1	1	2
11	Siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas	1	1	2
12	Kelompok lain menanggapi apabila belum jelas dan hasil kerja tidak sama	1	1	2
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dibahas	1	1	2
14	Siswa mengerjakan tes tertulis	1	1	2
15	Guru memberikan penguatan dan tindak lanjut kepada siswa	0	1	1
16	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdoa setelah belajar	1	1	2
Jumlah		12	15	26
Presentase Rata-rata		75%	94%	
Persentase Rata-rata Keseluruhan		84%		

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa beberapa sintaks atau langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*

(PBL). Pada pertemuan 1, peneliti tidak melaksanakan 4 dari 16 langkah-langkah yang ada, yakni tidak memeriksa kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan penguatan/tidak lanjut. Sehingga, persentase keterlaksanaannya hanya sebesar 75%. Pada pertemuan 2, peneliti tidak melaksanakan apersepsi dari total 16 langkah-langkah yang ada. Sehingga, total rata-rata keseluruhan dari 2 pertemuan tersebut adalah sebesar 84,5% yang berada pada kategori tinggi.

b) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 19 dengan skor maksimal 28 dengan persentase sebesar 67% dan termasuk dalam kategori K (Kurang). Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor sebanyak 22 dengan skor maksimal 28 dengan persentase sebesar 78% dan termasuk dalam kategori C (Cukup).

c) Data Tes Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Penerapan Model *Problem Based Learning* Siklus 1

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
91-100	Sangat Baik	1	6%
81-90	Baik	1	6%
70-80	Cukup	3	19%
<70	Kurang	11	69%

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh gambaran bahwa hasil belajar pendidikan Pancasila kelas IV pada siklus I dalam skala deskriptif dikategorikan Kurang (K) sebanyak 11 siswa atau 69%, kategori Cukup 3 siswa atau 19%, kategori Baik sebanyak 1 siswa atau 6%, dan 1 siswa yang masuk dalam kategori Sangat Baik (SB) atau 6%. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Data Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar penerapan Model Pembelajaran
*Problem Based Learning***

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
70-100	Tuntas	5	31%
0-69	Tidak Tuntas	11	69%

Dari tabel di atas hasil belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 214 Muktisari didapatkan 5 siswa dengan persentase 31% termasuk dalam kategori Tuntas dan 14 siswa dengan persentase 69% Tidak Tuntas.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hanya 5 siswa atau 31% yang memenuhi KKTP dan 11 siswa atau 69% yang tidak tuntas. Sehingga secara individual dan klasikal, nilai Pendidikan Pancasila pada Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Karena jumlah siswa yang memenuhi KKTP ≥ 70 belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu $\geq 70\%$.

Siklus II

Siklus II terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran. Pada setiap pertemuan, peneliti juga melaksanakan pembelajaran sambil diamati oleh guru pamong sebagai observer dengan berpatokan pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Tabel 4.2 Persentase Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Kegiatan	Skor		Jumlah
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Guru memberi salam pada siswa	1	1	2
2	Guru berdoa bersama siswa	1	1	2
3	Guru memeriksa kehadiran siswa	1	1	2
4	Guru melakukan apersepsi	1	1	2
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1	2
6	Siswa diberi permasalahan yang berkaitan dengan materi	1	1	2
7	Siswa mempelajari konsep materi	1	1	2
8	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kerja	1	1	2
9	Siswa melakukan diskusi kelompok	1	1	2
10	Guru membimbing setiap kelompok	1	1	2

	untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD			
11	Siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas	1	1	2
12	Kelompok lain menanggapi apabila belum jelas dan hasil kerja tidak sama	1	1	2
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dibahas	1	1	2
14	Siswa mengerjakan tes tertulis	1	1	2
15	Guru memberikan penguatan dan tindak lanjut kepada siswa	1	1	2
16	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdoa setelah belajar	1	1	2
Jumlah		16	16	32
Presentase Rata-rata		100%	100%	
Persentase Rata-rata Keseluruhan		100%		

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa beberapa seluruh langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) telah dilaksanakan dengan baik oleh peneliti, baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Sehingga, total rata-rata keseluruhan dari 2 pertemuan tersebut adalah sebesar 100%.

b) Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh jumlah skor 23 dengan skor maksimal 28 dengan persentase sebesar 82% dan termasuk dalam kategori B (Baik). Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor sebanyak 27 dengan skor maksimal 28 dengan persentase sebesar 96% dan termasuk dalam kategori SB (Sangat Baik).

c) Data Tes Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Penerapan Model *Problem Based Learning* Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi
91-100	Sangat Baik	7	44%
81-90	Baik	5	31%
70-80	Cukup	1	6%
<70	Kurang	3	19%

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh gambaran bahwa hasil belajar pendidikan Pancasila kelas IV pada siklus II dalam skala deskriptif dikategorikan Kurang (K) sebanyak 3 siswa atau 19 %, kategori Cukup 1 siswa atau 6%, kategori Baik sebanyak 5 siswa atau 31%, dan 7 siswa yang masuk dalam kategori Sangat Baik (SB) atau 44%. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Data Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar penerapan Model Pembelajaran

ProblemBases Learning

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
70-100	Tuntas	13	81%
0-69	Tidak Tuntas	3	19%

Dari tabel di atas hasil belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 214 Muktisari didapatkan 13 siswa dengan persentase 81% termasuk dalam kategori Tuntas dan 3 siswa dengan persentase 19% Tidak Tuntas.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKTP siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum mencapai $\geq 70\%$, sebab jumlah siswa yang mencapai KKTP hanya 5 siswa dengan persentase 31%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai $\geq 70\%$ dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKTP sebanyak 13 siswa dengan persentase 81%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 214 Muktisari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 214 Muktisari, terdapat masalah belajar yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan memahami materi pembelajaran. Sehingga, siswa cenderung kesulitan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi Pendidikan Pancasila. Selain itu mereka juga kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi yang diajarkan. Pada saat pembelajaran berlangsung model pembelajaran yang digunakan juga masih kurang relevan dan kurang sesuai dengan konsep materi, sehingga membuat siswa cepat merasa bosan dan sebagian besar dari mereka lebih banyak bermain dan tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dari nilai raport siswa ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa kelas IV yang hasil belajarnya belum maksimal karena belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adapun KKTP yang telah ditetapkan oleh UPT SD Negeri 214 Muktisari untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 70.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah dengan memilih model yang tepat (Asrifah & Arif, 2020). Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan peneliti dengan langkah-langkah 1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individu/kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan (Sila Anditya et al., 2023).

Hal ini pun terbukti dalam penelitian ini di mana hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang dikaji secara nyata dekat dengan kehidupan siswa (Asrifah & Arif, 2020). Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk melatih siswa dalam berpikir kritis sebagai salah satu keterampilan abad 21. Dalam penerapan model pembelajaran ini guru berperan sebagai penyaji masalah, mengadakan dialog, memberikan fasilitas, memberikan dorongan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya melatih siswa untuk berpikir

secara kritis tapi juga mengajak siswa menganalisis nilai-nilai yang muncul dalam berbagai isu atau permasalahan.

Hal di atas sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila yang meningkatkan beberapa kompetensi yaitu 1) berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter Masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi (Partini, 2021). Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menyajikan masalah yang nyata kepada peserta didik sesuai dengan materi Pendidikan Pancasila pada fase B khususnya pada kelas IV ini menujung tercapainya tujuan dari mata pejaran Pendidikan Pancasila yang telah disebutkan di atas. Selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan abad 21 yang sangat perlu dimiliki oleh siswa dalam menghadapi berbagai perkembangan yang ada. Sehingga, melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model tersebut siswa dipersiapkan untuk bisa menghadapi berbagai hal dalam mempersiapkan diri untuk mencapai masa depan yang diinginkan.

Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali berbagai permasalahan yang nyata ada di sekitar mereka. Kemudian mencari solusi secara bersama-sama terhadap permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan tidak serta merta diterima begitu saja. Di sinilah peran guru sebagai fasilitator dalam mengevaluasi setiap solusi atau pemecahan masalah yang diungkapkan oleh peserta didik. Selain itu, penggunaan model *Problem Based Learning* dalam proses proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa karena siswa lebih mengerti tentang hal-hal yang sering dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, melalui model ini aktivitas ilmiah siswa dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh pada pertumbuhan aspek psikomotoriknya.

Pada penelitian ini hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data

kualitatif dan deskriptif. Data yang dianalisis dengan kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Sedangkan data yang dianalisis dengan teknik analisis deskriptif diperoleh dari hasil belajar siswa baik pada evaluasi yang dilakukan di akhir siklus I maupun siklus II setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi (2019) mengenai hal yang sama yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar tepatnya di kelas IV SD Negeri 10 Sungai Sapih Padang yang berpatokan pada pendapat Kunandar (2011) yaitu, ketuntasan hasil belajar yang ideal adalah 75%. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah siklus I, pada siklus II di dapatkan bahwa ketuntasan hasil belajar telah mencapai lebih dari 75% yaitu 94%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pkn di kelas IV SD Negeri 10 Sungai Sapih Kota Padang telah meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Sulfianti (2022) mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Pkn kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Metro Utara. Dari penelitian yang dilakukan di dapatkan bahwa hasil belajar pada ranah pengetahuan (kognitif) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terlihat pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,50 dengan persentase 60,00%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 87,50 dengan persentase 85,005.

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianalisis secara deskriptif. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 16 siswa hanya 5 siswa yang mencapai KKTP dengan persentase sebesar 31%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKTP sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 69%. Adapun Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang harus dicapai adalah >70. Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini terjadi karena tiap tahap kegiatan pembelajaran baik pada aspek guru dalam hal ini guru kelas IV dan dari aspek siswa masih terdapat kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi pelaksanaan siklus I membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I peneliti tidak melaksanakan 4 dari 16 langkah-langkah yang ada yakni tidak memeriksa kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan. Sehingga persentase keterlaksanaannya hanya sebesar 75%. Pada pertemuan ke II peneliti tidak melaksanakan apersepsi dari total 16 langkah-langkah. Sehingga, total rata-rata dari keseluruhan 2 pertemuan tersebut adalah sebesar 84,5% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran belum tercapai sesuai hasil belajar Pendidikan Pancasila tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru.

Melihat hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siklus I yang belum mencapai KKTP, maka disinilah ada tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I. Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan agar pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV UPT SD Negeri 214 Muktisari. Hal ini dibuktikan dari hasil perolehan hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori Baik. Pada siklus II hasil belajar Pendidikan Pancasila di analisis deskriptif. Adapun Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang harus dicapai adalah >70 . Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai standar KKTP sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 81%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKTP hanya 3 dengan persentase sebesar 19%. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori Kurang (K) dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori Baik (B). Berdasarkan data nilai tes akhir siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan Pendidikan Pancasila di kelas IV UPT SD Negeri 214

Muktisari. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKTP dari siklus I hingga siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi standar kualifikasi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar guru profesional (Gr) pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan material serta doa. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Program Studi PPG UNM yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang tak ternilai di bangku perkuliahan.
2. Bapak Sudirman, S.Pd selaku Kepala Sekolah UPT SD Negeri 214 Muktisari dan Ibu Hetna Dewi, S.Pd yang telah memberikan waktu dan bimbingannya selama pelaksanaan PPL II.
3. Teman-teman mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan Gelombang II UNM, terkhusus teman-teman seperjuangan saya dari kelas PGSD-009.
4. Seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian laporan karya tulis ilmiah ini.

Manusia tidaklah luput dari segala kesalahan, karena kesempurnaan semata-mata hanya milik Tuhan Yang Maha Esa. Terutama pada karya tulis ilmiah ini, masih belum sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, penulis berharap agar segala kekurangan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini dapat diberikan masukan dan saran dari pembaca. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat menjadi media yang dapat memberikan banyak manfaat kepada para pembacanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar muatan Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 214 Muktisari mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari siklus I ketuntasan hasil belajar belum mencapai >70%, sebab jumlah siswa yang mencapai KKTP hanya 4 orang dengan persentase 31% dan kategori Kurang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang telah mencapai >70% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKTP sebanyak 13 orang dengan persentase 81% dan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 214 Muktisari.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa saran yang dianggap perlu untuk dipertimbangkan, dipergunakan dan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based-Learning* dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa.
2. Bagi siswa diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar dan tidak hanya mengutamakan penguasaan teori, namun juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan model pembelajaran *Problem Based-Learning* dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SDN PONDOK PINANG 05. In *index Buana Pendidikan* (Vol. 16, Issue 30). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/
- Basri, A. M., & Pagarra, H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*. 8(3). <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>

- Komaruddin. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Prorgam Pengembangan Profesi Guru*.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Rajawali Pers.
- Nurhalita, N., & Hudaidah, H. (2021). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Abad ke 21. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 298–303.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.299>
- Nurjannah, S. A. A. A. (2020). *IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AND MOTIVATION THROUGH PROBLEM BASED LEARNING MODEL MENINGKATKAN HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING*.
- Partini. (2021). *Problem Based Learning in Civic Learning in First Grade Elementary*.
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Rahmi, A. (2019). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 3, Issue 4).
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Sila Anditya, J., Khasanah, U., Wahyuningsih, S., Dahlan, U. A., & Kleco, S. M. (2023). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023*.
- Sulfianti, V. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas Iv Sd *fadliansyah, +Artikel+Alif+Via+S+I-10*.
- Suliso, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bayumedia Publising.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408.
<https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>